

Policy Analysis of the Role of Nurses in Implementing Inpatient Patient Safety at the Muhammadiyah Hospital in Bandung

Analisis Kebijakan Peran Perawat Dalam Penerapan Keselamatan Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung

Yulianti ¹⁾; Agus Alamsyah ²⁾

¹⁾Study Program Management – Digitech University

Email: ¹⁾ Yuliantitinambunan2000@gmail.com; ²⁾ Aqusalamsyah044@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [01 Mei 2023]

Revised [31 Mei 2023]

Accepted [06 Juni 2023]

KEYWORDS

Community Satisfaction
Index, Land and Building
Tax

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan peran perawat dalam penerapan keselamatan pasien rawat inap di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung, untuk mengetahui kebijakan dan faktor penghambat dalam penerapan keselamatan pasien serta mengetahui solusi terhadap penghambat dalam penerapan keselamatan pasien. Desain/ Metode Penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu dengan memahami fenomena yang terjadi dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan Bahasa yang khusus dan alamiah. Temuan Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu kebijakan peran perawat dalam penerapan keselamatan pasien rawat inap telah dilakukan sesuai dengan prosedur Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung. Implikasi Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam peningkatan kebijakan peran perawat dalam penerapan keselamatan pasien rawat inap di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung. Originalitas penelitian ini merupakan penelitian pertama yang dilakukan di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung, peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan Observasi tempat penelitian, wawancara dengan beberapa staf yang terlibat dalam penerapan keselamatan pasien serta mendokumentasikan kegiatan penelitian baik itu kegiatan wawancara maupun kegiatan penerapan keselamatan pasien.

ABSTRACT

Objective. This study aims to determine the policy role of nurses in implementing inpatient safety at Muhammadiyah Bandung Hospital, to determine policies and inhibiting factors in implementing patient safety and to find solutions to obstacles in implementing patient safety. Design/Method. Researchers in this study used a qualitative descriptive research method, namely by understand the phenomenon that occurs by describing it in the form of words and language that is specific and natural. the role of nurses in implementing inpatient safety at Muhammadiyah Hospital Bandung. Originality. this research is the first research conducted at Muhammadiyah Hospital Bandung. research both interview activities and patient safety implementation activities

PENDAHULUAN

Rumah Sakit merupakan salah satu tempat pelayanan publik yang dibutuhkan oleh masyarakat yang berfungsi untuk memberikan jasa pelayanan medis. Adanya banyak jenis layanan yang disediakan oleh pihak rumah sakit, diantaranya jasa pelayanan rawat inap, rawat jalan. Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang harus dipenuhi dalam usaha mewujudkan derajat Kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. (Menurut Soekadjo Notoatmodjo) rumah sakit merupakan salah satu instansi pemerintah yang menyediakan pemondokan dan pelayanan medis yang terdiri atas observasi, diagnostic, terapeutik, dan rehabilitative untuk orang-orang yang menderita sakit, terluka, dan untuk individu.

Dalam rumah sakit terdapat tenaga Kesehatan, baik berupa perawat maupun tenaga medis lainnya. Tenaga Kesehatan merupakan unsur utama dalam kegiatan di rumah sakit yang masing-masing memiliki tugas dan tanggung jawab yang harus di kembangkan terutama dalam perawatan dan pertolongan pasien. Selain itu, perawat juga merupakan orang yang paling dekat dengan pasien, keluarga dan pengunjung rumah sakit. Perawat sebagai yang memiliki kemampuan dan kewenangan dalam melakukan tindakan keperawatan. Seorang perawat dikatakan profesional jika memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan keperawatan serta memiliki sikap profesional. Selain itu perawat sebagai pengasuh berperan sebagai pelaksana pelayanan perawat yaitu memberikan asuhan keperawatan kepada pasien baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam melaksanakan peran ini perawat bertindak memberikan rasa aman (comforter) pelindung (protector), sebagai penghubung (communicator) dan rehabilitas. Perawat sebagai tenaga Kesehatan yang profesional yang merupakan tenaga Kesehatan terbesar yang ada di rumah sakit mempunyai peranan yang sangat penting dalam mewujudkan keselamatan pasien.

Perawat berperan mencegah dalam kesalahan medis, mencegah perawatan yang dapat merugikan Kesehatan dan menekankan kepada pelaporan kejadian yang dapat merugikan pasien. Selain itu, perawat juga berperan sebagai pengelola, pendidik dan peneliti. Untuk menjaga keselamatan pasien salah satunya dengan menjaga kompetensi perawat yang melakukan tindakan keperawatan tertentu. Oleh karena itu pelayanan kesehatan harus sesuai dengan standar pelayanan yang berlaku, standar prosedur operasional dan kode etik, agar masyarakat sebagai pasien dapat merasakan pelayanan yang diberikan. Adapun kesehatan pasien (patient safety) (pada pasal 1 butir 1 peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017) tentang keselamatan pasien yang disebutkan “ keselamatan pasien adalah suatu sistem yang membuat asuhan pasien lebih aman, meliputi asesmen risiko, identifikasi dan pengelolaan risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjutnya. Serta implementasi solusi untuk menghilangkan timbulnya risiko dan mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil”.

Demi mewujudkan Patient Safety, (pada 37 (b) Undang-undang keperawat Nomor 38 tahun 2014) tentang keperawatan, menyebutkan bahwa perawat dalam melaksanakan praktik keperawatan berkewajiban memberikan pelayanan keperawatan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Rumah Sakit Muhamadiyah Bandung salah satu rumah sakit yang berkewajiban dalam melakukan standar keselamatan pasien melalui salah satu tenaga Kesehatan yaitu perawat. Maka dari itu sangat penting untuk seorang perawat memahami bagaimana memberikan sebuah pelayanan keperawatan yang baik terhadap pasien dan masyarakat. Pelayanan keperawatan sangat penting dalam suatu hal agar memberikan keselamatan terhadap pasien.

Pelayanan Kesehatan yang diharapkan oleh masyarakat adalah pelayanan Kesehatan yang bermutu, adil dan merata yang menjangkau semua lapisan masyarakat tanpa adanya hambatan ekonomi dan non ekonomi, sesuai dengan standar dan etika profesi yang tanggap terhadap kebutuhan masyarakat serta memberikan kepuasan kepada pengguna jasa. Pelayanan Kesehatan masyarakat menyangkut upaya peningkatan Kesehatan (promotive), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan Kesehatan (rehabilitatif) pelayanan Kesehatan tersebut merupakan penyelenggaraan pembangunan bidang Kesehatan yang menitik beratkan pada upaya Kesehatan yang harus dilakukan secara terpadu dan berkelanjutan untuk mencapai hasil yang optimal, selain itu juga harus dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan yang dilaksanakan bersama antara pemerintah dan masyarakat.

LANDASAN TEORI

Konsep Perawat

Keperawatan adalah bidang pengetahuan yang dibentuk berdasarkan kontribusi dari ilmuwan keperawatan melalui per-reviw jurnal ilmiah Pratik yang dibuktikan berbasis atau biasa disebut dengan EBNP (Evidence Based Nursing Practice). Hal ini merupakan bidang yang dinamis dalam Pratik dan penelitian yang di dasarkan dalam budaya konteporer dan kekhawatiran itu sendiri dengan baik mainstream dan subkultur dalam rangka untuk memberikan perawatan budaya paling sensitif dan kompeten. Sedangkan menurut Undang-undang Nomor 38 Tahun 2014 definisi keperawatan adalah kegiatan pemberian asuhan kepada individu, keluarga, kelompok ataupun masyarakat, baik dalam keadaan sakit maupun sehat.

Perawat mengembangkan rencana asuhan keperawatan, bekerja sama dengan dokter, terapis, pasien, keluarga pasien, serta tim medis lainnya untuk focus pada perawatan penyakit dan meningkatkan kualitas hidup. Perawat bekerja Sebagian besar spesialisasi dimana mereka bekerja secara independent maupun sebagai bagian dari sebuah tim untuk menilai, merencanakan, menerapkan dan mengevaluasi perawatan. Kemudian perawat merupakan tingkah laku yang diharapkan orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukan dalam sistem dimana dapat dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari profesi keperawatan maupun dari luar profesi keperawatan yang bersifat konstan. Adapun perawat adalah sebagai pemberi asuhan keperawatan, Pendidikan, coordinator, kolaborator, kunsultan (Hidayat, 2012).

Konsep Pasien Pengertian Pasien

Pasien adalah orang yang memiliki kelemahan fisik atau mentalnya menyerahkan pengawasan dan perawatannya, menerima dan mengikuti pengobatan yang ditetapkan oleh tenaga Kesehatan yang dikemukakan oleh Prabowo dalam Wilhamda, (2011). Sedangkan menurut (Aditama, 2022) berpendapat bahwa pasien adalah mereka yang diobati di rumah sakit.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pasien adalah orang yang memiliki kelemahan fisik atau mentalnya menyerahkan pengawasan dan perawatannya, menerima dan mengikuti pengobatan yang diterapkan oleh tenaga Kesehatan.

Keselamatan Pasien Pengertian Keselamatan Pasien

Keselamatan pasien adalah suatu sistem dimana rumah sakit memberikan asuhan kepada pasien secara aman serta mencegah terjadinya cedera akibat kesalahan karena melaksanakan suatu tindakan atau tidak melaksanakan suatu tindakan yang seharusnya diambil. Sistem tersebut meliputi pengenalan resiko, identifikasi dan pengelolaan hal yang berhubungan dengan resiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden, tindak lanjut dan implementasi solusi untuk meminimalkan resiko (Depkes 2008). Setiap tindakan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien sudah sepatutnya memberi dampak positif dan tidak memberikan kerugian bagi pasien. Oleh karena itu, rumah sakit harus memiliki standar tertentu dalam memberikan pelayanan kepada pasien. Standar tersebut bertujuan untuk melindungi hak pasien dalam menerima pelayanan kesehatan yang baik serta sebagai pedoman bagi tenaga kesehatan dalam memberikan asuhan kepada pasien. Selain itu, keselamatan pasien juga tertuang dalam undang-undang kesehatan. Terdapat beberapa pasal dalam undang-undang kesehatan yang membahas secara rinci mengenai hak dan keselamatan pasien. Keselamatan pasien terdiri dari enam sasaran yaitu, Kepatuhan Identifikasi Pasien, Peningkatan Komunikasi Efektif, Kewaspadaan Terhadap Obat High-Alert, Kepastian tepat lokasi, tepat prosedur dan tepat pasien operasi, Pengurangan risiko infeksi terkait pelayanan Kesehatan, Pengurangan Risiko Pasien Jatuh.

Maka penulis menyimpulkan bahwa keselamatan pasien merupakan bagian yang sangat penting dari sistem pelayanan Kesehatan, jika tidak diterapkan keselamatan yang baik maka pelayanan tersebut dianggap kurang bermutu. Maka dari itu untuk mendapatkan pelayanan yang bermutu maka perlu diterapkan sistem keselamatan pasien yang mampu mengurangi hasil dari kejadian yang tidak diharapkan dalam proses pelayanan Kesehatan.

Menurut Pedoman Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit Kementrian RI (2015), dalam penerapan standar keselamatan pasien maka rumah sakit harus melaksanakan beberapa langkah untuk menuju keselamatan pasien yaitu sebagai berikut : 1). Membangun kesadaran akan nilai keselamatan pasien; 2). Memimpin dan mendukung semua para staf; 3). Mengembangkan sistem pelaporan; 4). Melibatkan berkomunikasi dengan pasien; 5). Belajar dari berbagai pengalaman tentang keselamatan pasien.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Menurut (Sugiono, 2017) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksprimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball. Tidak pengumpulan data dengan gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Dan didefinisikan sebagai suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pernyataan terhadap keberadaan variabel/mandiri. Menurut (Zainal Arifin, 2011) adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan permasalahan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif lapangan tanpa adanya manipulasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Menurut Sugiono (2010) observasi merupakan proses kompleks yang tersusun dari proses biologis dan psikologis yang dilakukan dengan melihat langsung di lapangan, lingkungan kerja dan didukung dengan adanya fakta-fakta yang dibutuhkananya wawancara yang dilakukan pada perawat Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap fakta-fakta yang dibutuhkan oleh peneliti. Observasi yang peneliti lakukan yaitu termasuk dalam katagori observasi non-partisipasi, yakni peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan kebijakan peran perawat, melainkan hanya mengamati kegiatan yang berlangsung di lokasi penelitian.

Observasi dibagi menjadi dua macam yaitu:

- 1) Observasi partisipan yang dilakukan penelitian dengan cara melibatkan penelitian sendiri dalam kegiatan sehari-hari individu, merasakan serta berada dalam aktivitas kehidupan yang sedang diamati sebagai sumber data penelitian. Dan dengan demikian pengamatan betul-betul memahami

kehidupan objek yang diamati.

- 2) Observasi non partisipan adalah observasi yang dilakukan dengan cara tanpa melibatkan diri, atau tidak menjadi bagian dari lingkungan sosial tertentu. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan.

Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewee) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara yaitu : mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain. Dalam penulisan ini penulis memilih beberapa pihak dari Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung. Menurut Sugiyono (2017) wawancara merupakan pengumpulan Teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan fenomena atau permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang mendalam yang bisa didapatkan dari informan.

Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan suatu yang memperkuat data yang diolah oleh seorang peneliti guna memberikan informasi-informasi yang valid dengan penelitian ini. Dokumen-dokumen dapat berupa dokumen pribadi, dokumen resmi maupun dokumen lainnya. Metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data dari bagian kasie pelayanan keperawatan/ Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung tentang sejarah, struktur, visi dan misi, tujuan, program-program dan penerapan kebijakan peran perawat dalam penerapan keselamatan pasien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapat dalam penelitian ini yaitu Peran Perawat Dalam Penerapan Keselamatan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung telah melakukan pengelolaan kebijakan sesuai dengan ketentuan/SOP yang telah ditetapkan oleh pihak Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung.

Kebijakan adalah keputusan yang formal dari sebuah organisasi yang bersifat dapat memberikan hasil yang optimal kepada pasien. Maka dari perawat harus mampu memilih suatu kegiatan yang mampu memberikan perubahan bagi suatu masalah yang dialami oleh pasien. Maka dari itu, terdapat beberapa program kebijakan peran perawat dalam penerapan keselamatan pasien yang dijalankan oleh Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya BPJS Karna adanya pasien BPJS maka peran keperawatan harus mampu memberikan pelayanan yang baik dan memberikan kebijakan-kebijakan atau program yang telah di terapkan oleh Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung. Karena pasien BPJS harus menerima pelayanan perawatan inap hingga dinyatakan sembuh, tidak ada batasan waktu. Jumlah pasien BPJS dari tahun 2019-2021 mencapai 18.118 Jiwa selama tiga tahun yang terus meningkat.
- 2) Melakukan pengkajian keperawatan secara holistic: Pengkajian pada tahap ini adalah pengumpulan data yang dilakukan oleh perawat berfokus pada sekumpulan tingkah laku sebagai sistem adaptasi yang berhubungan dengan empat kategori: model adaptasi yaitu: fisiologis, konsep diri, fungsi peran, dan interpenden melalui pendekatan sistem dan memandang manusia sebagai makhluk bio-psiko-sosial secara utuh (holistik).
- 3) Merencanakan tindakan keperawatan: Pada tahapan perencanaan perawat akan membuat rencana tindakan keperawatan bertujuan dalam hal mengatasi masalah dan peningkatan Kesehatan pasien. Tahapan rencana Tindakan keperawatan meliputi: penentuan prioritas masalah, menentukan tujuan dan kriteria hasil, menentukan rencana tindakan dan dokumentasi.
- 4) Melakukan Tindakan keperawatan kepada pasien dalam memberikan obat yang sesuai dengan ketentuan dan Obat harus diminum sesuai dengan waktu yang telah disarankan. Contoh: Sebelum makan = minum obat maag, dan obat anti mual diminum 1 jam sebelum makan. Sesudah makan = minum obat penghilang nyeri, diminum setelah makan Pagi = minum vitamin Malam = minum antikolestrol
- 5) Melakukan rujukan, kemudian mengevaluasi hasil tindakan keperawatan: Evaluasi yaitu penilaian hasil dan proses. Penilaian hasil menentukan seberapa jauh keberhasilan yang dicapai sebagai keluaran dari Tindakan. Penilaian ini merupakan proses untuk menentukan apakah ada kekeliruan dari setiap tahapan proses mulai dari pengkajian, diagnose, perencanaan, tindakan, dan evaluasi itu sendiri.

Adapun sarana dan prasarana yang telah disediakan untuk dapat dipakai ataupun dapat menunjang pelaksanaan tugas/fungsi unit kerja yaitu: Gedung, Ruangan, Biaya, Buku, Pulpen, Krtas, Komputer,

Kursi roda, Ambulance, laboratorium dan lain-lain. Kemudian Adapun factor yang mempengaruhi penerapan keselamatan pasien di Rumah Sakit Muhamadiyah Bandung ialah sebagai berikut:

- 1.Usia
- 2.Oksigen
- 3.Tingkat Pengetahuan
- 4.Suhu
- 5.Bahaya Lingkungan

Data pasien rawat inap pada tahun 2019-2021 mengalami kenaikan sejak diterakannya KIS dan BPJS pada tahun 2014. Selain itu kenaikan pasien sangat signifikan, mengakibatkan seluruh bagian perawat harus lebih bijak dalam menangani kondisi pasien, agar mendapatkan hasil yang sangat baik. Kemudian hasil pasien BPJS selama tiga tahun kebelakang mencapai 18. 118 Jiwa. Dan hasil pasien non BPJS selama tiga Tahun kebelakang mencapai 7.576 jiwa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kebijakan telah dilakukan dengan baik, tanpa membedakan pelayanan terhadap pasien baik pasien umum, kontarktor maupun pasien BPJS. Pelayanan Keperawat di Rumah Sakit Muhamadiyah. Bandung mampu memberikan kebijakan dalam penerapan keselamatan pasien kepada seluruh konsumen, karena kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan derajat keselamatan pasien yang sangat optimal. Dimana seluruh perawat telah memiliki hak yang penuh dalam memberikan keselamatan atas pasien selama di rumah sakit.

Rumah Sakit Muhamadiyah telah memfasilitasi sarana dan prasaran yang baik dan mampu memberikan kenyamanan terhadap pasien. Faktor yang menjadi pengaruh dalam penerapan keselamatan pasien ialah seperti usia, karena usia bisa menjadi resiko terjadinya faktor keselamatan pasien, maka perawat harus mampu memberikan tanggung jawab dengan baik, harus memiliki kesabaran yang kuat, harus disiplin, konsisten, dan harus memiliki mindset yang tinggi dalam hal keperawatan, agar dapat melakukan antisipasi dalam menghadapi berbagai permasalahan yang terjadi.

Saran

Sehingga berdasarkan dari kesimpulan diatas peneliti memberikan saran untuk pihak Rumah Sakit: disarankan agar penelitian ini dapat sekiranya dijadikan bahan masukan untuk perkembangan dalam keperawatan. Karena tidak menutup kemungkinan akan ada peneliti selanjutnya yang mengangkat tema sejenis ini, jadi diharapkan karya ini dapat menjadi sebuah referensi untuk kesempurnaan penelitian selanjutnya., kepada Perawat: diharapkan semoga dengan penelitian ini dapat memberikan masukan atau ide mengenai peran perawat dalam penerapan keselamatan pasien agar masyarakat dapat merasakan kepuasan dalam pelayanan yang diberikan, sehingga dapat mencegah terjadinya cedera pada pasien/keluarga pasien. dan kepada Pasien: harus bisa meningkatkan dan melakukan metode-metode seperti olahraga, zikir, membaca AL-qur'an , mindset yang baik dan lainlain. Agar dapat terhindar dari gejala-gejala penyakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Bawell, S.C. J.S.V, Sinolungan, R. Hamel. 2013, Depkea RI. 2002. Hubungan Pengetahuan dan sikap perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien di ruang Inap. Jurnal Keperawatan (e-Kp) Volume 1. Nomor 1. Agustus 2013.
- Bernadeta dan Ani. 2015. Pengetahuan Pearawat Tetang keselamatan Pasien dengan pelaksanaan Prosedur Keselamatan Pasien di Rumah Sakit (KPRS) Rumah Sakit Panti Waluyo Sawahan Malang. Jurnal CARE, Vol 3, Nomor 1.
- Carayon, P. Alvarado, JC. 2008. Patient Safety and Quality : An Evidence-Based Humas Faktor Engineering Perspective. Rockville (MD): Agency for Healthcare Research and Quality (us)
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2006. Panduan Nasional keselamatan pasien di rumah sakit. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Depkes RI. 2008, panduan Nasional Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit (patient safety), 2 edn, Bakti Husada, Jakarta.

- JCAHO. (2006). JCAHO national keselamatan pasien. Diakses dari: <http://www.pdfchaser.com/JCAHO-National-Patient-Safety-Goalsfor2006.html>. dari: https://www.kemkes.go.id/article/view/13010100001/p rofil-visi-danmisi.html
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kualitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. CV.
- Sejarah Rumah Sakit Muhamadiyah Bandung Diakses dari: <https://123dok.com/article/muhammadiyah-bandung-sejarahmuhammadiyah-bandung-sejarah-muhammadiyah-bandung.z3lpn1ez>.
- Sri Praptianingsih. 2006. Kedudukan Hukum Perawat dalam Upaya Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit. Wahit Iqbal. Op. Cit. Hlm. 34.